

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja melainkan juga mempelajari tentang sastra. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam perkembangan sosial intelektual dan emosional siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis, memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan berbahasa kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua bagian, yaitu bagaimana peserta didik melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>1</sup> Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan dari komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran secara umum dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus, tujuan khusus terkait dengan pengetahuan sastra, yaitu peserta didik

---

<sup>1</sup> Indri Novi Harawati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing Pertama, Kedua dan Ketiga*. (Universitas Gajah Mada, 2010) hal. 2

dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>2</sup> Pembelajaran sastra bisa juga melatih peserta didik untuk menanamkan rasa cita sastra, kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan peserta didik untuk memahami pikiran, perasaan dan pendapat yang disampaikan orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pembelajaran kesastraan adalah menanamkan apresiasi seni kepada peserta didik. Dengan mengapresiasi sastra, peserta didik secara langsung dapat memiliki sebuah karya sastra. Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada peserta didik adalah dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan serta pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki suatu makna.<sup>3</sup>

Pembelajaran puisi di lingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa kepekaan terhadap seni sastra, agar peserta didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Salah satu aspek pembelajaran puisi adalah dengan manulis puisi. Menurut Tarigan, pengertian menulis puisi adalah melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>4</sup> Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif serta aktif, bisa disebut dengan kegiatan yang menghasilkan suatu bahasa kepada pihak yang lainnya dengan memalui bahasa. Disimpulkan

---

<sup>2</sup> Rini Dwi Susanti, *Pembelajaran Apresiasi Sastra*, Vol.3(01), januari 2015, hal. 136

<sup>3</sup> Ibid hal. 137

<sup>4</sup> Syahrizal Akbar, dkk. (*Media Pohon Pintar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMP HKBP SEI MATI kelas VIII A*). hal. 29

bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan yaitu menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, pendidik mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara jelas dan detail kepada peserta didik. Pembelajaran menulis puisi juga dapat berjalan dengan baik apabila kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Cara penyampaian guru juga berpengaruh, kebanyakan pendidik masih menggunakan metode seperti ceramah dan penugasan saja, pendidik hanya menyampaikan hanya di lingkup materi di buku saja, jarang juga pendidik menggunakan media dalam pembelajaran puisi.

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting sebab peserta didik lebih tertarik pada hal-hal yang ada disekitarnya. Mereka tertarik karena adanya suatu yang dekat, akrab dan juga menarik dianggap menyenangkan. Hal ini terjadi di MTs Nurul Islam Pungging, berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah tersebut pembelajarannya kurang optimal sehingga kemampuan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII masih dikatakan kurang atau masih di bawah rata-rata KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik harus melakukan remedial beberapa kali, hal ini karena nilai yang mereka peroleh belum memenuhi KKM yaitu 75. Pada saat proses pembelajaran pendidik menemukan kendala atau masalah yakni kurangnya keefektifan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dalam menggunakan pilihan kata (Diksi) peserta didik kurang sesuai dengan tema, dan juga ada yang mengeluh tidak bisa. Mereka mengakatakan sulit mencari ide atau inspirasi yang akan dituangkan dalam tulisan, dilihat juga selama proses pembelajaran peserta didik kurang semangat. Peserta didik merasa kesulitan dalam menulis puisi dengan menghubungkan pengalaman dan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kesulitan mengumpulkan kata atau diksi yang menjadi belajar mengajar semakin lama semakin menjemuhan.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa MTs Nurul Islam Pungging tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri, minat dari peserta didik yang masih rendah juga faktor dari pendidik bisa terjadi karena kemungkinan teknik dan media yang disampaikan masih kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung mudah bosan dalam kegiatan menulis puisi tersebut.

Dengan menggunakan teknik rangsang gambar bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih inovatif, mereka membutuhkan sebuah gambaran apalagi dengan lingkup di sebuah pondok pesantren yang masih terbatas akses internet, dengan adanya gambar peserta didik bisa lebih jauh pandangannya untuk mengimajinasikan sebuah puisi, dibandingkan dengan teknik lain menurut peneliti teknik rangsang gambar lebih tepat diterapkan di pondok pesantren karena peserta didik lebih inovatif dengan lingkup yang terbatas akses internet.

Kondisi lingkungan pondok ini menyebabkan peserta didik enggan untuk melakukan kegiatan menulis. Hal itu perlu adanya sebuah teknik atau media yang menarik pada proses pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran dikelas. Teknik merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh pendidik sebagai bentuk penyampaian bahan ajar yang diberikan untuk peserta didik. Teknik yang dipilih juga harus sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan.

Masalah tersebut diharapkan dapat teratasi dengan teknik pembelajaran dan media pembelajaran oleh pendidik yang kreatif, sehingga teknik yang diberikan lebih mudah tersalir oleh peserta didik. Misalnya dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik mendapatkan sebuah gambar dari pendidik, kemudian mereka mencari diksi dari suatu gambar yang sudah disajikan secara individu. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik meningkatkan daya imajinasi dan ide atau inspirasi dalam mengekspresikan sebuah puisi.

Menurut Nur Lela media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik dan dengan menggunakan media gambar secara otomatis peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar.<sup>5</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik rangsang gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik sehingga mudah dan dapat memancing peserta didik untuk tidak

---

<sup>5</sup> Nur Lela Warwey, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2020, 3–4.

hanya memperlihatkan medianya saja, namun pada teknik ini mewajibkan peserta didik agar bisa mengamati media gambar tersebut serta dapat berpikir yang nantinya akan dituangkan dalam bahasa tulis teks puisi. Teknik rangsang gambar merupakan model pembelajaran yang menggunakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Model pembelajaran menggunakan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Adanya media gambar ini akan menunjang proses prestasi belajar peserta didik itu sendiri.<sup>6</sup>

Alasan peneliti mengambil teknik rangsang gambar ini karena teknik rangsang gambar merupakan teknik yang cukup mudah, teknik ini dapat mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai kerangkanya dengan mendeskripsikan gambar yang telah diberikan. Di sini bisa disajikan gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dalam menulis puisi ini menggunakan diksi yang akan dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh.

## B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam menulis puisi, khususnya menyusun kata dan kurangnya meningkatkan daya imajinasi atau sebuah ide sehingga siswa kesulitan mengekspresikan sebuah puisi.
2. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik masih banyak kesulitan dalam pemakaian diksi yang baik dan benar.

---

<sup>6</sup> Ajeng Wulandari, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penerapan Teknik Rangsang Gambar dan Sumbang Kata pada Siswa Kelas VII E di SMPN 1 Jaten Tahun Ajaran 2009/2010* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). hal. 7

3. Pembelajaran guru kurang kreatif dalam menggunakan media sehingga peserta didik menjadi jemu dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa topik penelitian mempunyai masalah yang cukup luas sehingga perlu adanya batasan masalah agar lebih fokus dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini perlu dibatasi pada efektivitas teknik rangsang gambar terhadap keterampilan menulis puisi.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas teknik rangsang gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Pungging?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keefektifan teknik rangsang gambar terhadap kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Pungging.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat dituliskan bagi kebutuhan praktis dan teoretis yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik rangsang gambar.
- b. Bagi pendidik, penelitian kali ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran dan teknik

dalam mengajar di kelas, serta menambah wawasan bahwa teknik rangsang gambar dapat dijadikan media dalam menulis puisi.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## **2. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

## **G. Hipotesis Penelitian**

1. ( $H_0$ ) = Penggunaan teknik rangsang gambar tidak efektif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII Mts Nurul Islam Pungging
2. ( $H_a$ ) = Penggunaan teknik rangsang gambar efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Pungging

## **H. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan secara detail dan sesuai dengan kaidahnya, penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan oprasional, seperti di bawah ini.

## 1. Konseptual

### a. Teknik Rangsang Gambar

Menurut Sayuti, teknik rangsang gambar adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

### b. Keterampilan Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.<sup>8</sup>

### c. Puisi

Wirjosoedarmo dalam Aziz dan Andi Syukri, puisi sebagai karangan terikat. Puisi adalah kata-kata terindah dari susunan yang terindah, sehingga tampak seimbang, simetris memiliki hubungan yang erat antara satu unsur dengan unsur lainnya.<sup>9</sup>

## 2. Operasional

### a. Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan diksi, tema, rima serta pemilihan judul sehingga membentuk suatu puisi yang bermakna.

---

<sup>7</sup> Ajeng Wulandari, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penerapan Teknik Rangsang Gambar dan *Sumbang Kata* Pada Siswa Kelas VII E Di SMPN 1 Jaten, (*Universitas Muhammadiyah Surakarta*,2010). hal. 6

<sup>8</sup> Robiatul Adawiyah, Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 8 Jakarta dengan Media Video Wisata Daerah, (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019). hal. 1

<sup>9</sup> Mentari muliaati bunda, Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pangsid, ( Universitas Negeri Makassar,2017) hal. 11

- b. Teknik rangsang gambar merupakan teknik yang menggunakan gambar sebagai media yang dilakukan dalam pembelajaran.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari enam bab, pada bab I yang terdiri dari pendahuluan, memiliki delapan subbab, antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bagian bab II yang merupakan Kajian Teori, disajikan hasil studi terdahulu serta tinjauan dan ringkasan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian. Kemudian pada bab III yang merupakan media penelitian, terdiri dari delapan subbab, yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Selanjutnya pada bab IV, hasil penelitian, berkaitan dengan pertanyaan atau pernyataan yang berasal dari hasil analisis data. Lalu pada bab V berisi mengenai deskripsi analisis data efektivitas teknik rangsang gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas VIII MTs Nurul Islam Pungging. Kemudian bab VI yang merupakan Penutup, memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.